



Jurnal Basicedu Volume 4 Nomor 4 Tahun 2020 Halm. 907-918

## JURNAL BASICEDU

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu/index>



### Penerapan Strategi *Preview, Question, Read Reflect, Recide, Review* (P4QR) Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar di Sekolah Dasar

Elva Refariza<sup>1</sup>, Farida F<sup>2</sup>, Yanti Fitria<sup>3</sup>

Universitas Negeri Padang, Sumatera Barat, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

E-mail : [elvarefariza4@gmail.com](mailto:elvarefariza4@gmail.com)<sup>1</sup> [Faridafachruddin67@gmail.com](mailto:Faridafachruddin67@gmail.com)<sup>2</sup> [Yantifitria@unp.ac.id](mailto:Yantifitria@unp.ac.id)<sup>3</sup>

#### Abstrak

Proses pembelajaran yang dilaksanakan harus mampu memotivasi siswa untuk lebih meningkatkan potensinya. Potensi keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran dilihat dari hasil belajar siswa tersebut. Permasalahan yang berkaitan dengan hasil belajar siswa berawal dari kurangnya kemampuan guru dalam memotivasi siswa. Salah satu hal yang dapat dilakukan guru dalam memotivasi siswa yaitu dengan menerapkan strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran yang digunakan salah satunya adalah *Preview, Question, Read Reflect, Recide, Review* (P4QR). Strategi ini merupakan sebuah metode pembelajaran yang mengingatkan siswa untuk membaca sebagai upaya memberikan pemahaman, menggali informasi, membentuk pola pikir yang ditumbuhkan oleh siswa sendiri. Sehingga, siswa mendapatkan pengalaman sendiri dalam membentuk pola pikirnya dan mampu memotivasi dirinya dalam proses pembelajaran. Dengan motivasi yang tinggi, hasil belajar siswa dapat tercapai sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dicapai.

**Kata kunci:** strategi P4QR, motivasi, hasil belajar

#### Abstract

*The learning process carried out must be able to motivate students to further increase their potential. Potential student success in the learning process is seen from the results of student learning. Problems related to student learning outcomes begin with the teacher's lack of ability to motivate students. One of the things teachers can do in motivating students is by implementing learning strategies. One of the learning strategies used is *Preview, Question, Read Reflect, Recide, Review* (P4QR). This strategy is a learning method that reminds students to read in an effort to provide understanding, explore information, form a mindset that is grown by students themselves. Thus, students gain their own experience in forming their thought patterns and are able to motivate themselves in the learning process. With high motivation, student learning outcomes can be achieved in accordance with the learning objectives achieved.*

**Keyword :** P4QR strategy, motivation, learning outcomes

Copyright (c) 2020 Elva Refariza, Farida F, Yanti Fitria

✉ Corresponding author :

Address : Universitas Negeri Padang

Email : [elvarefariza4@gmail.com](mailto:elvarefariza4@gmail.com)

Phone :

DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.463>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

#### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat. Setiap manusia membutuhkan pendidikan,

sampai kapanpun dan dimanapun ia berada, tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang dan juga terbelakang dalam segala hal. Sebagaimana yang

tercantum di Undang-undang tentang Sistem Pendidikan. Sesuai dengan Undang-undang Nomor 21 tahun 2016 pendidikan merupakan usaha sadar dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.

Pendidikan penting untuk menjaga keberadaan suatu negara, perkembangan pendidikan di Indonesia dilakukan dengan adanya perubahan kurikulum secara kontinuitas ke arah yang lebih baik. Saat sekarang yang berlaku kurikulum 2013, dengan ciri khasnya adalah kurikulum berbasis kompetensi artinya kurikulum berfokus pada pengembangan kompetensi, di samping itu juga menekankan pada kompetensi sikap dengan karakter mulia, terampil, dan proses belajar tematik terpadu. Proses pembelajaran tematik terpadu ini merupakan pembelajaran yang mengaitkan beberapa mata pelajaran dalam sebuah pembelajaran.

Menurut Fogarty (1991) Model terpadu tematik adalah model dengan menghubungkan beberapa bidang studi yang dipayungi dengan tema. Hal ini juga diungkapkan oleh Fitria (2019) bahwasanya model *integrated* adalah suatu pembelajaran yang bertolak dari ketumpangtindihan konsep keterampilan dan sikap pada semua bidang studi. Sehingga jelas terlihat bahwa proses pembelajaran tematik terpadu adalah proses pembelajaran yang mengaitkan antara satu pembelajaran dengan pembelajaran lainnya yang memiliki hubungan antara satu dengan lainnya.

Depdiknas (2006:5) menyatakan bahwa, pembelajaran tematik sebagai model pembelajaran termasuk salah satu tipe/jenis dari pada model pembelajaran terpadu. Istilah pembelajaran tematik terpadu pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik.

Menurut (Hamalik, 2011) Kurikulum 2013 dirancang dengan tujuan untuk mempersiapkan insan Indonesia supaya memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi. Kurikulum berbasis kompetensi merupakan *outcomes-based curriculum* dan oleh karena itu pengembangan kurikulum diarahkan pada pencapaian kompetensi yang dirumuskan dari SKL. Demikian pula penilaian hasil belajar dan hasil kurikulum diukur dari pencapaian kompetensi. Keberhasilan kurikulum diartikan sebagai pencapaian kompetensi yang dirancang dalam dokumen kurikulum oleh seluruh siswa dengan aspek-aspek yang harus diperhatikan oleh guru.

Menurut (Hamalik, 2011), kemampuan dasar yang dimiliki oleh peserta didik setelah terlaksananya suatu pembelajaran dapat diukur pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor dari peserta didik setelah terjadinya proses pembelajaran. Kemampuan ini menjadi salah satu wujud pendidikan yang harus dicapai dalam tujuan pendidikan.

Menurut (Hamalik, 2011), proses pembelajaran menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan

kompetensi agar siswa mampu menjelajahi dan memahami pembelajaran secara ilmiah. Pengalaman langsung ini tentunya diberikan oleh seorang guru kepada siswa dalam proses pembelajaran. Kompetenasi yang diberikan kepada siswa sesuai dengan kompetensi keberhasilan yang hendak dicapai.

Tuntutan Kurikulum 2013 adalah proses pembelajarannya berpusat pada siswa yang menggunakan pendekatan ilmiah. Dimana pembelajaran tersebut berkonsep *student centre*. Siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, tidak lagi mengharapkan sepenuhnya dari guru. Pendukung proses kurikulum ini diterapkan disediakan oleh pemerintah seperti buku untuk siswa dan buku guru. Guru memainkan perannya sebagai fasilitator, motivator, dan sumber belajar.

Menurut Nofriza, Yanti Fitria, Farida dan Syahniar (2019) dalam pembelajaran hendaknya seorang guru mampu menggunakan pendekatan pembelajaran yang cocok untuk meningkatkan partisipasi belajar siswa. Pendekatan atau model pembelajaran yang akan digunakan oleh guru akan berdampak bagi proses pembelajaran, dengan adanya penggunaan pendekatan yang cocok. Salah satu pendekatan yang mampu meningkatkan partisipasi belajar peserta didik.

Menurut (Fitria,2017) "*professional teachers in carrying out the learning process consider several aspects, including being oriented towards the development of students and studentstinking*". guru yang profesional adalah guru yang mempertimbangkan beberapa aspek. Salah satu aspek yang diprioritaskan oleh guru adalah perkembangan siswa. Perkembangan siswa tentunya juga menjadi salah satu faktor pendukung tercapainya tujuan

pembelajaran. Perkembangan siswa tentu tidak terlepas dari adanya motivasi dari guru terhadap siswa. Karena pada hakikatnya motivasi yang tinggi dari guru akan menumbuhkan minat yang tinggi untuk siswa dalam proses pembelajaran.

Khusus Sekolah Dasar (SD) Kurikulum 2013 telah dilaksanakan dan sudah direvisi dari tahun 2013 sampai 2018, pembelajaran pada Kurikulum 2013 dilakukan dengan cara memadukan beberapa mata pelajaran menjadi tema-tema yang telah ditentukan. Demi tercapainya kebersamaan dan meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia perlu adanya kecermatan pendidik dalam menyusun kegiatan pembelajaran. Pembelajaran yang optimal sangat ditentukan oleh kualitas proses dan hasil pembelajaran, salah satunya adalah dengan menumbuhkan kemampuan kreatif siswa.

Menurut (Yalhendra, Ramalis Hakin, Farida dkk 2020) pada proses pembelajaran, guru tidak menyampaikan informasi begitu saja, tetapi memancing siswa agar dapat mencari, menggali, menemukan, dan memecahkan sendiri masalahnya. Sehingga pada saat proses itu terjadi kecermatan siswa dapat lahir dan siswa dapat memotivasi dirinya sendiri dalam hal mendapatkan informasi ataupun pembelajaran yang disampaikan guru, yang mana kemudian akan bermuara kepada hasil belajar siswa yang lebih baik.

Selain dengan adanya motivasi yang diberikan oleh guru kepada siswa dalam proses pembelajaran, strategi yang digunakan guru dalam proses pembelajaran juga berpengaruh terhadap siswa. Salah satu bentuk strategi yang dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa adalah strategi P4QR. Strategi ini memunculkan kegiatan belajar bersama yang dapat membantu memicu belajar aktif. Apa yang

didiskusikan siswa dengan teman-temannya dan apa yang diajarkan siswa kepada teman-temannya memungkinkan mereka untuk memperoleh pemahaman dan penguasaan materi pelajaran. Salah satu metode yang dapat diterapkan adalah strategi pembelajaran PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, and Reriew*). Strategi pembelajaran PQ4R merupakan rangkaian inovasi dari pendekatan konstruktivis dalam belajar dikembangkan oleh oleh Thomas dan Robinson (Trianto 2010: 151).

Menurut (Hamalik, 2011) strategi pembelajaran PQ4R adalah salah satu bagian dari strategi elaborasi. Strategi pembelajaran PQ4R dapat digunakan untuk membantu siswa mengingat apa yang siswa baca dan dapat membantu proses belajar mengajar di kelas yang dilaksanakan dengan membaca buku pelajaran secara berkelompok. Siswa diminta untuk mengeksplorasi kemampuannya membuat struktur berpikir sebelum membaca dengan menyusun pertanyaan-pertanyaan yang menjadi acuan bagi siswa untuk menggali informasi yang dibutuhkan dari teks bacaan. Kemudian siswa secara mandiri membaca teks sembari mencari jawaban dari pertanyaan yang telah dibuatnya.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran PQ4R adalah suatu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu memahami dan mengingatkan materi yang mereka baca serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pengalaman awal dalam belajar melalui aktivitas membaca. Strategi pembelajaran PQ4R akan lebih banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca sebagai sebuah proses interaktif antara bahasa dan fikiran. Hal inilah yang kemudian diharapkan dapat tercapai, sehingga tidak

hanya siswa-siswa tertentu saja yang aktif, namun seluruh siswa yang mengikuti diskusi dapat aktif dalam bekerja sama dalam memecahkan masalahnya.

Setiap guru di sekolah berharap dapat membuat siswanya aktif saat proses pembelajaran berlangsung. Namun para guru juga perlu dibekali dengan pengetahuan mengenai metode yang ingin digunakan. Menurut Suprijono (2010: 103) langkah-langkah strategi pembelajaran PQ4R adalah sebagai berikut:

1. *P-Preview* (peninjauan) siswa menemukan ide-ide pokok yang dikembangkan dalam bahan bacaan. Pelacakan ide pokok dilakukan dengan membiasakan siswa membaca selintas dan cepat bahan bacaan.
2. *Q-Question* (bertanya) siswa merumuskan pertanyaan-pertanyaan untuk dirinya sendiri. Pertanyaan dapat dikembangkan dari yang sederhana menuju pertanyaan yang kompleks.
3. *R-Read* (membaca) siswa membaca secara detail dari bahan bacaan yang dipelajarinya.
4. *R-Reflect* (merefleksi) selama membaca siswa harus melakukan refleksi. Siswa mencoba memahami apa yang dibacanya.
5. *R-Recite* (merenungkan) pada tahap ini siswa diminta merenungkan kembali informasi yang telah dibacanya baik secara tulisan ataupun lisan.
6. *R-Review* (memeriksa) siswa merumuskan kesimpulan sebagai jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukannya.

Selanjutnya menurut Trianto (2010: 151) langkah-langkah strategi pembelajaran PQ4R adalah sebagai berikut:

1. *P-Preview* (peninjauan) pembelajaran diawali dengan siswa membaca selintas dengan cepat

bahan bacaan. Fokus *preview* adalah peserta didik menemukan ide-ide pokok yang dikembangkan dalam bacaan.

2. *Q-Question* (bertanya) langkah kedua adalah siswa merumuskan pertanyaan-pertanyaan kepada diri sendiri untuk setiap pasal yang ada pada bahan bacaan siswa. Pertanyaan itu meliputi apa, siapa, dimana, kapan, mengapa, dan bagaimana atau 5W 1H (*what, who, where, when, why, and how*).
3. *R-Read* (membaca) langkah ketiga, siswa membaca secara detail dari bahan-bahan bacaan yang dipelajarinya. Pada tahap ini siswa diarahkan mencari jawaban terhadap semua pertanyaan yang telah dirumuskannya.
4. *R-Reflect* (merefleksi) langkah keempat, siswa diminta untuk tidak hanya cukup mengingat atau menghafal tetapi untuk memahami informasi yang telah dipresentasikan.
5. *R-Recite* (merenungkan) langkah kelima adalah siswa diminta untuk merenungkan (mengingat) kembali informasi yang telah dipelajari dengan menyatakan butir-butir penting dengan nyaring dan dengan menanyakan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan.
6. *R-Review* (memeriksa) pada langkah terakhir ini siswa diminta untuk membaca catatan singkat (inti sari) yang telah dibuatnya, mengulang kembali seluruh isi bacaan bila perlu dan sekali lagi menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.

Dari pendapat para ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa tahap pelaksanaannya strategi pembelajaran PQ4R diawali (1) *Preview* (peninjauan); tahap untuk menemukan ide-ide pokok yang dikembangkan dalam bahan bacaan dengan

membaca selintas dan cepat, (2) *Question* (merumuskan pertanyaan); tahap membuat pertanyaan-pertanyaan untuk dirinya sendiri, (3) *Read* (membaca); tahap membaca secara detail dari bahan bacaan yang dipelajarinya, (4) *Reflect* (melakukan refleksi); tahap memahami bahan bacaan yang telah dibaca, (5) *Recite* (mengendapkan dan mengingat kembali); tahap seseorang mengendapkan apa yang telah dipelajari, dan (6) *Review* (membuat rangkuman); tahap merumuskan inti sari dari bahan yang telah dibacanya. Dengan kondisi seperti yang telah dikemukakan di atas, pembelajaran dengan strategi PQ4R diharapkan dapat berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Motivasi merupakan bagian terpenting dalam diri manusia berupadorongan untuk melakukan suatu tindakan demi tercapainya suatu tujuan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:930) motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi yang terdapat dalam diri seseorang mampu menjadi penentu keberhasilan seseorang dalam mencapai tujuan.

Menurut Desti, Yanti dan Irdamurni (2018) "*Motivation factors are very important in determining the effectiveness of learning. Motivation is gives of direction and purpose to achieve goals. Learning requires constantly high motivation from the students*". Motivasi merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan arah dan tujuan ketercapaian pembelajaran. Motivasi menjadi salah satu penentu tercapai atau tidaknya pembelajaran. Sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa sangat bergantung pada motivasi tersebut.

Menurut Hamalik, (2011) menjelaskan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi tersebut dapat berupa dorongan-dorongan dasar atau internal dan intensif di luar diri individu. Mc.Donald (dalam Sardiman, 2011:73) menyatakan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Pengertian ini mengandung tiga elemen penting sebagai berikut.

- 1) Motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem neurophysiological yang ada pada organisme manusia. Oleh karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
- 2) Motivasi ditandai dengan munculnya rasa dan afeksi seseorang. Dalam hal ini, motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi, dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- 3) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi, motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi ini memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini menyangkut soal kebutuhan.

Berkaitan dengan motivasi belajar, Suprijono (2010:163) menjelaskan bahwa hakikat motivasi

belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan perilaku. Motivasi belajar adalah proses yang memberi semangat belajar, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah, dan bertahan lama. Iskandar (2009:181) berpendapat bahwa motivasi belajar adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan.

Berdasarkan pendapat Siti Suprihatin dalam (Winkel:1983:27) dijelaskan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar, dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu sehingga tujuan yang dikehendaki oleh siswa tercapai. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat nonintelektual. Peranannya yang khas ialah dalam hal gairah/semangat belajar. Siswa yang bermotivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

Sejalan dengan penjelasan di atas, Uno (2009:23) menjelaskan bahwa motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*feinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Selanjutnya, faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Namun, harus diingat bahwa kedua faktor tersebut disebabkan oleh

rangsangan tertentu sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan bersemangat.

Berdasarkan Pendapat Sardiman (2004:74-75) dijelaskan bahwa motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan jika dia tidak suka, maka dia akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi, motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar dan motivasi itu tumbuh di dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat nonintelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, perasaan senang, dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar akan optimal jika ada motivasi yang tepat.

Menurut Soekanto (1996:41-43), ada lima teori motivasi belajar yang perlu dicapai bagi setiap peserta didik dalam belajar. *Pertama*, teori dorongan menyatakan bahwa tingkah laku seseorang didorong kearah tujuan tertentu karena adanya suatu kebutuhan. Kebutuhan ini menyebabkan adanya dorongan internal yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu yang menuju kearah tercapainya suatu tujuan. Tercapainya tujuan tersebut selanjutnya akan menyebabkan menurunnya intensitas dorongan.

*Kedua*, teori insentif mengemukakan bahwa adanya suatu karakteristik tertentu pada tujuan dapat menyebabkan terjadinya tingkah laku ke arah tujuan tersebut. Tujuan yang menyebabkan adanya tingkah laku tersebut dinamakan insentif. *Ketiga*, motivasi berprestasi yaitu seseorang mempunyai motivasi untuk bekerja karena adanya kebutuhan untuk berprestasi.

Keempat, teori motivasi kompetensi yang menyatakan bahwa manusia mempunyai keinginan untuk menunjukkan kompetensi dengan menaklukkan lingkungannya. Kelima, teori motivasi kebutuhan Maslow yang mengelompokkan kebutuhan manusia menjadi dua, yaitu kebutuhan defisiensi dan kebutuhan pengembangan. Kebutuhan defisiensi adalah kebutuhan-kebutuhan fisiologis, keamanan, dicintai, diakui dalam kelompoknya, serta harga diri atau prestasi. Sedangkan kebutuhan pengembangan mencakup kebutuhan aktualisasi diri, keinginan untuk memahami, dan kebutuhan estetis.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan atau usaha yang timbul pada diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia. Sedangkan motivasi belajar adalah motivasi keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh siswa tersebut dapat tercapai.

Ellis (1995:508-515) menjelaskan bahwa terdapat empat jenis motivasi. Pertama, motivasi instrumental. Motivasi instrumental merupakan motivasi yang muncul karena alasan tertentu,

misalnya untuk mendapatkan peluang yang baik dari segi pendidikan, ekonomi, dan lain sebagainya. Kedua, motivasi integratif. Motivasi integratif merupakan motivasi yang muncul karena adanya keinginan untuk dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. Ketiga, motivasi resultatif. Motivasi resultatif merupakan motivasi yang menjadi puncak pencapaian/hasil pembelajaran apabila mencapai keberhasilan dalam materi yang dipelajari. Keempat, motivasi intrinsik. Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang muncul karena didorong oleh perasaan dari diri pelajar itu sendiri.

## METODE

Penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah menurut Stephen Kemmis dan Robin Mc. Taggart, yakni metode kualitatif dengan teknik Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Jenis penelitian yang dipergunakan berbentuk siklus. Siklus ini tidak hanya berlangsung satu kali, tetapi beberapa kali hingga tercapai tujuan yang diharapkan, pada penelitian ini peneliti melaksanakan siklus sebanyak 2 kali.

Menurut Kemmis dan Mc. Taggart (Arikunto, 2008:16), penelitian tindakan kelas ini terdiri dari empat langkah yaitu: (a) *Planning* (Perencanaan), (b) *Action* (Tindakan), (c) *Observasi* (Pengamatan), (d) *Reflection* (Refleksi), sedangkan menurut Menurut Arikunto (2008:3-5) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dibentuk dari tiga kata, yang memiliki pengertian yaitu: penelitian, menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti, tindakan

adalah menunjuk pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa, dan kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, sehingga dapat memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran di kelasnya, sehingga kemampuan siswa meningkat dan menjadi lebih baik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Juli 2019 pada saat pembelajaran tematik berlangsung, diperoleh gambaran berdasarkan hasil observasi peneliti yang diperkuat hasil wawancara dengan guru kelas IV di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 14 Lubuk Alung, Kecamatan Lubuk Alung, Kabupaten Padang Pariaman dan saat peneliti melakukan observasi tanggal 13 dan 14 dengan tema 1 terlihat bahwa siswa kurang memperhatikan guru saat menjelaskan materi di depan kelas, karena siswa sibuk berbicara dengan teman sebangkunya. Siswa kurang bertanya waktu pembelajaran berlangsung, karena takut ditertawakan teman sekelas. Selain itu, siswa juga kurang mampu menjawab pertanyaan saat proses pembelajaran. Siswa kurang bisa mengkomunikasikan kesimpulan yang diperoleh di depan kelas. Siswa kurang dapat berkomunikasi dengan baik dengan lingkungan sekitar dan guru cenderung menggunakan metode ceramah dan sedikit tanya jawab, namun saat guru menggunakan metode diskusi atau kelompok, sebagian siswa banyak yang meribut dan tidak memperhatikan guru.

Permasalahan lain yang ditemukan selama melaksanakan pembelajaran adalah nilai UH siswa yang rendah dan tidak mencapai KKM yang sudah ditetapkan oleh sekolah yaitu 70, dengan jumlah siswa 26 yang terdiri dari 16 orang yang di bawah KKM (61,53) dan yang di atas KKM 10 orang (38,46). Hal ini terjadi karena suasana saat guru mengajar siswa terfokus pada guru, sehingga tidak tampak pendekatan *saintifik* yang semestinya sudah harus diterapkan oleh sekolah. Rendahnya hasil ulangan harian siswa dapat dilihat pada tabel 1.

Berdasarkan tabel 1, kesulitan belajar yang dialami oleh siswa disebabkan beberapa faktor diantaranya adalah metode yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran kurang tepat.

Oleh karena itu diperlukan metode pembelajaran yang melibatkan siswa agar dapat berlatih secara aktif dan kreatif. Dengan adanya metode yang tepat, akan memperoleh suatu tujuan pembelajaran yang baik. Salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan adalah strategi pembelajaran *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review* (PQ4R).

Tabel 1. Rata-rata Nilai Ulangan Harian 1 Semester I Kelas IV SDN 14 Lubuk Alung Tahun Ajaran 2019-2020

No	Nama	Nilai	Ketuntasan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	NG	40		√
2	CM	60		√
3	IF	55		√
4	YF	70	√	
5	YS	65		√
6	AP	65		√
7	AR	54		√
8	AH	70	√	

9	DO	57		√
10	RS	64		√
11	SS	70	√	
12	TS	70	√	
13	AS	66		√
14	AF	70	√	
15	AT	77	√	
16	DP	75	√	
17	DF	67		√
18	EF	65		√
19	EP	50		√
20	ES	60		√
21	EM	75	√	
22	MS	77	√	
23	PW	80	√	
24	RAP	55		√
25	RJ	60		√
26	YA	50		√
<b>Jumlah</b>		1667	10	16
<b>Rata-rata</b>		64,1		
<b>Persentase</b>			38,46	61,53

Strategi pembelajaran PQ4R digunakan untuk membantu siswa mengingat apa yang mereka baca dan membantu proses belajar mengajar di kelas dengan kegiatan membaca buku (Ida, 2014:13). Strategi pembelajaran PQ4R merupakan salah satu bagian dari strategi elaborasi. Strategi elaborasi adalah proses penambahan perincian sehingga informasi baru akan lebih menjadi bermakna, oleh karena itu membuat pengkodean lebih mudah dan lebih memberikan kepastian (Diana, 2017).

Selain itu, motivasi belajar diharapkan memberi pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Motivasi belajar bisa diawali dari beberapa kalangan seperti guru. Guru mampu mendorong siswa agar lebih aktif lagi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu, sekolah juga berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa,

salah satunya dengan cara menyediakan materi bacaan yang menarik yang berkaitan dengan pembelajaran tematik.

Dalam meningkatkan motivasi belajar siswa harus dicarikan beberapa solusi. Seorang guru perlu mengembangkan pendekatan, strategi atau metode yang lebih bervariasi untuk mengatasi berbagai kesulitan siswa seperti rasa jenuh, bosan, adanya kemungkinan siswa kurang mendapat motivasi dari orang tua siswa dalam mendukung anaknya atau faktor lingkungan yang kurang mendukung. Untuk itu, guru harus mencari strategi atau inisiatif agar siswa dapat tertarik atau lebih antusias dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian diharapkan metode pembelajaran PQ4R mampu dijadikan sarana untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dengan baik. Untuk mengatasi permasalahan di atas, perlu upaya untuk memperbaiki kualitas pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## KESIMPULAN

Dalam proses pembelajaran siswa mengalami banyak gangguan. Diantaranya suasana belajar yang kurang efektif, fokus siswa yang rendah pada saat pembelajaran, motivasi yang rendah. Dalam hal ini peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran sangat penting. Guru sebagai panutan bagi siswa, harus mampu memberikan fasilitas yang terbaik bagi siswa. Namun kenyataannya, guru masih belum maksimal dalam memfasilitasi siswa. Fasilitas yang harus disediakan guru dalam proses pembelajaran diantaranya mengkondisikan suasana belajar yang kondusif, mempersiapkan sumber belajar yang dapat memberikan informasi yang luas kepada siswa, motivasi yang dapat menumbuhkan semangat siswa

dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa tercapai dengan maksimal.

Untuk memotivasi siswa dalam proses pembelajaran, tentunya dalam proses pembelajaran guru harus menggunakan model, teknik ataupun strategi yang dapat memotivasi siswa. Salah satu strategi yang dapat digunakan guru adalah strategi P4QR. Strategi ini merupakan strategi yang memberikan kesempatan pengalaman membaca kepada siswa untuk mengolah pikirannya secara mandiri melalui bacaan tersebut. Dari pengalaman membaca yang didapatkan oleh siswa, siswa mampu memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru serta mampu mengolahnya dengan pikiran mereka sendiri. Sehingga dapat memotivasi dirinya sendiri dan meningkatkan hasil belajar siswa.

## REFERENSI

- Aris Shoimin, (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-RuzMedia.
- Anastasha, D. A., & Fitria, Y. (2018). The Effect Of Inquiry Learning Toward 5th Grade Students ' Understanding On Sciences Based On Motivation In Padang. *Jurnal Aplikasi IPTEK Indonesia ISSN Print: 2548-348X – ISSN Online: 2548 Universitas Negeri Padang <Http://bk.ppj.unp.ac.id/index.php/aiptekin/index>*, 1–5.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2017). *Buku Panduan Penulisan Tugas Akhir*.
- Dimiyati dan Mudjiono. 1994. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbut
- Dina Mayasari, Penerapan Metode Pembelajaran Pq4r ( Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa (Penelitian Tindakan Kelas Di Smpn 3 Tangerang Selatan), <Http://Repository.Uinjkt.Ac.Id/>, Diakses Pada Tanggal 20 Oktober 2017.

- 917 Penerapan Strategi Preview, Question, Read Reflect, Recide, Review (P4QR) Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar di Sekolah Dasar – Elva Refariza, Farida F, Yanti Fitria  
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.463>
- Farida, F., Zikri, A., Padang, U. N., & Barat, S. (2020). PENINGKATAN SIKAP DAN KEMAMPUAN BERPIKIR ILMIAH SISWA MELALUI MODEL PBL DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Basicedu Volume 4 Nomor 2 April 2020 Hal. 491- 497 JURNAL BASICEDU Research & Learning in Elementary Education* <https://jbasic.org/index.php/basicedu>, 4(2), 491–497.
- Fitria, Yanti., Hasanah, F, N., and Gistituati, N. 2018. Critical Thingking Skills Of Prospective Elementary School Teacher In Integrated Science Mathematics Lectures. Science Mathematics Lectures,. *Journal Education Learning*, 12(4), 597-603. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v12i4.9633>
- Fitria, Y. (2017). JURNAL INOVASI PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN SEKOLAH DASAR ISSN 2579-3403 Volume 1, Nomor2, Desember 2017 Available online at: <http://e-journal.unp.ac.id/index.php/jippsd>. *JURNAL INOVASI PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN SEKOLAH DASAR ISSN 2579-3403 Volume 1, Nomor2, Desember 2017 Available Online at: Http://e-Journal.unp.ac.id/index.php/jippsd, 1(c)*.
- Hamalik, O. (2007). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hemaloshinee Vasudevan (2013). *The Influence of Teachers' Creativity, Attitude and Commitment on student's proficiency of the English Language*. . of Research & Method in Education. Vol.1, Issue 7. p-ISSN: 2320-737X. e-ISSN: 2320-7388.
- Ida Ayu Widiyanthi, Dkk. Pengaruh Metode Pembelajaran PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review) Terhadap Hasi Belajar TIK Siswa Kelas VIII, Volume 3, Nomor 1 2014, Hal 35.
- Istarani. (2014). *50 Tipe Pembelajaran Kooperatif*. Medan: CV.Media Persada.
- Kemendikbud. (2014). *Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud.
- Lifda Sari, Taufina, F. F. (2020). *Jurnal basicedu. Jurnal Basicedu Volume 4 Nomor 4 Tahun 2020 Halm. 813 - 820 JURNAL BASICEDU Research & Learning in Elementary Education* <https://jbasic.org/index.php/basicedu/index>, 4(4), 813–820. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.434>
- Muslich, M. (2007). *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nana Sudjana, (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nofriza Efendi, Yanti Fitria, Farida F, S. (2019). PEMBELAJARAN IPA MENGGUNAKAN PENDEKATAN SAINS TEKNOLOGI MASYARAKAT ( STM ) DI KELAS IV SEKOLAH DASAR. *Jurnal Basicedu Volume 3 Nomor 3 Tahun 2019 Halaman 882-893 JURNAL BASICEDU Research & Learning in Elementary Education* <https://jbasic.org/index.php/basicedu>, 3, 882–893.
- Permendikbud No. 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian
- Permendikbud No.81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi pembelajaran*. Jakarta: Kencana prenatal media.
- Sigler, E. A. & Saam, J. (2007). *Constructivist or expository instructional approach: Does instruction have an effect on the accuracy of Judgement of Learning (JOL)*. *Journal of the Scholarship of Teaching and Learning*. 7(2). 22-31
- Sudijono, A. (2012). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, (2014). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta :Bumi Aksara.
- Sari, F. K., & Fitria, Y. (2019). DEVELOPMENT OF 2013 CURRICULUM INTEGRATED THEMATIC TEACHING MATERIALS WITH A SCIENTIFIC APPROACH IN CLASS 1 ELEMENTARY SCHOOL. *International Journal of Educational Dynamics Vol. 1 No. 2 (Pp. 125-131) June 2019 p\_ISSN 2655-4852 e\_ISSN 2655-5093*

- 918 *Penerapan Strategi Preview, Question, Read Reflect, Recide, Review (P4QR) Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar di Sekolah Dasar – Elva Refariza, Farida F, Yanti Fitria*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.463>
- I(2)*, 125–131.
- Sunata, Hakim, , Farida F, & Mayar5, (2020)Sunata, Y., Hakim, R., , Farida F, Y. F., & Mayar5, dan F. (2020). Penggunaan strategi group resume untuk meningkatkan keterampilan bertanya dan hasil belajar siswa Sekolah Dasar, *4(1)*, 44–50.
- Taufina Taufik, (2013)Taufina Taufik. (2013). Studi Penerapan Pendekatan Tematik Terpadu Dalam Rangka Implementasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar Kabupaten Lima Puluh Kota, (3).
- Taufina Taufik. (2013). Studi Penerapan Pendekatan Tematik Terpadu Dalam Rangka Implementasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar Kabupaten Lima Puluh Kota, (3).
- Taufina Taufik, (2013)Taufina Taufik. (2013). Studi Penerapan Pendekatan Tematik Terpadu Dalam Rangka Implementasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar Kabupaten Lima Puluh Kota, (3).
- Muhammadi, Taufina, & Chandra. (2018). Literasi Membaca untuk Memantapkan Sosial Siswa Sekolah Dasar. *LITERA*, *17(2)*, 202–212. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21831/ltr.v17i2.16830>
- Triyanto, I. B. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Kencana.
- Uno, H., dan Koni, S. (2012). *Assessment Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, Hamzah B. 2009. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahab Jufri, (2013). *Belajar dan Pembelajaran Sains*. Bandung: Pustaka Reka Cipta
- Widya Wanelly, Y. F. (2019). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INTEGRATED DAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS TERHADAP HASIL BELAJAR IPA. *Jurnal Basicedu Volume 3 Nomor 1 Tahun 2019 Halaman 180- 186 JURNAL BASICEDU Research & Learning in Elementary Education* <https://jbasic.org/index.php/basicedu>, *3(1)*, 180–186.
- Yamin Martinis, (2011). *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada (GP) Press Jakarta
- Yusuf, A. M. (2013). *Metode Penelitian*. Padang: UNP Press.
- Hamalik. (2011). The Effect Of Inquiry Learning Toward 5th Grade Students ' Understanding On Sciences Based On Motivation In Padang, 1–5.